

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah berita pembunuhan di situs berita *online* www.bfmtv.com pada tanggal 1-7 November 2013. Data penelitiannya adalah kesatuan kebahasaan berupa semua kata, frasa, dan kalimat dalam wacana berita kriminal pembunuhan yang mengandung perspektif pemberitaan dan bentuk ekspresi bahasa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keseluruhan kata, frasa, dan kalimat pada berita kriminal pembunuhan pada tanggal 1-7 November 2013 di situs www.bfmtv.com. Objek penelitian ini adalah perspektif pemberitaan dan unsur bentuk ekspresi bahasa pada wacana berita kriminal berupa kosakata dan modalitas.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak, yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik simak bebas libat cakap atau SBLC. Dalam teknik SBLC, peneliti tidak terlibat langsung dan tidak ikut berpartisipasi dalam menentukan pembentukan dan pemunculan calon data, namun hanya menjadi pemerhati terhadap calon data. Dalam penelitian ini, peneliti menyimak dengan membaca berulang-ulang penggunaan bahasa yang

digunakan dalam wacana berita kriminal pembunuhan dalam situs www.bfmtv.com pada tanggal 1-7 November 2013.

Dalam melakukan penyimakan, peneliti memperhatikan kalimat-kalimat yang diduga sebagai data, kemudian dicatat sebagai realisasi teknik catat. Setelah data terkumpul, data diklasifikasikan ke dalam tabel berdasarkan perspektif, kosakata, dan modalitas. Tabel data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Berikut adalah contoh tabel klasifikasi data.

Tabel 9: Klasifikasi Perspektif Pemberitaan

No. Data	Data	Konteks	Perspektif			
			i	ii	iii	iv
I	<p>Aix en Provence: un trentenaire blesse un homme avec une arme à feu et se tue</p> <p>Un individu d'une trentaine d'années a blessé jeudi soir à Aix-en-Provence (Bouches-du-Rhône) un homme avec une arme de poing et s'est ensuite tué avec la même arme, a-t-on appris de source proche du dossier.</p> <p>Les faits se sont produits vers 20h30 à proximité du hameau de Puycard, un différend a éclaté entre les deux hommes pour une raison qui n'a pas été précisée. La victime touchée à la jambe s'est réfugiée dans un café et a donné l'alerte, a-t-on précisé.</p> <p>Lorsque les secours sont arrivés sur les lieux, ils ont constaté que le tireur avait mis fin à ses jours en se tirant une balle dans la tête, ont indiqué les pompiers des Bouches-du-Rhône. Le blessé, âgé de 25 ans, a été évacué vers le centre hospitalier d'Aix-en-Provence.</p> <p><u>Le parquet d'Aix-en-Provence a confié l'enquête à la sûreté départementale.</u></p> <p>(Aix en Provence : seseorang yang berusia tiga puluhan tahun melukai seorang pria dengan senjata api dan bunuh diri</p> <p>Seorang individu berusia tiga puluhan tahun telah melukai seorang pria pada kamis malam di Aix-en-Provence (Bouches-du-Rhône) dengan pistol dan setelah itu bunuh diri dengan senjata yang sama, menurut sumber yang dekat dengan masalah tersebut.</p> <p>Kejadian tersebut terjadi sekitar pukul 20.30 di dekat desa Puycard, perselisihan pecah antara dua orang untuk alasan yang tidak jelas. Korban yang terkena kakinya berlindung di sebuah kafe dan memberi tanda bahaya, jelasknya.</p> <p>Ketika tim penyelamat tiba di lokasi, mereka menemukan bahwa penembak telah mengakhiri hari-harinya dengan menembak kepalanya sendiri, kata petugas pemadam kebakaran Bouches-du-Rhône. Orang yang terluka, berusia 25, dievakuasi ke rumah sakit di Aix-en-Provence.</p> <p><u>Jaksa Aix-en-Provence telah mempercayakan penyelidikan kepada departemen keamanan.</u>)</p>	<p>a. Situation</p> <p>Latar tempat pada wacana berita “Aix en Provence: un trentenaire blesse un homme avec une arme à feu et se tue” berada di dalam kafe (dans un café), dekat desa Puycard (proximité du hameau de Puycard), Aix-en-Provence (Bouches-du-Rhône), rumah sakit pusat Aix-en-Provence (le centre hospitalier d'Aix-en-Provence). Dalam wacana tersebut, latar waktunya terjadi pada pukul 20.30 (vers 20h30) dan kamis malam (jeudi soir).</p> <p>b. Participant</p> <p>Dapat diketahui bahwa partisipan dalam berita tersebut meliputi seseorang yang berusia tiga puluhan tahun (<i>un individu d'une trentaine d'années</i>) yang merupakan penembak (<i>le tireur</i>), pria (<i>un homme</i>) yang berusia 25 tahun, tim penyelamat (<i>les secours</i>), para pemadam kebakaran (<i>les pompiers des Bouches-du-Rhône</i>), dan jaksa Aix-en-Provence (<i>le parquet d'Aix-en-Provence</i>)</p> <p>c. End</p> <p>Tujuan dari wacana tersebut adalah menjelaskan bahwa penyelidikan peristiwa penembakan dan bunuh diri tersebut telah dipercayakan kepada departemen keamanan.</p> <p>d. Act Sequence</p> <p>Wacana berita tersebut terlebih dahulu mendeskripsikan peristiwa dari umum ke khusus.</p>	v			

		<p>Diawali dengan peristiwa yang terjadi yaitu penembakan seorang pria dan bunuh diri dari pelakunya. Dilanjutkan dengan kronologi kejadian tersebut. Diakhiri dengan kelanjutan tindakan dari jaksa Aix-en-Provence yang mempercayakan penyelidikan kepada departemen keamanan.</p> <p>e. Key Nada pemberitaan pada wacana berita tersebut menunjukkan bahwa penyelidikan peristiwa penembakan tersebut telah diserahkan atau dipercayakan kepada departemen keamanan. Wartawan terlihat mendukung departemen keamanan.</p> <p>f. Instrumentalities Wacana berita tersebut berbentuk tulisan. Bentuk tuturnya menggunakan bahasa Prancis.</p> <p>g. Norms Dapat dilihat bahwa berita tersebut menjelaskan kronologi peristiwa tersebut dan kemudian akan diselidiki oleh departemen keamanan.</p> <p>h. Genres Bentuk penyampaian wacana tersebut menggunakan kalimat berita.</p>		
--	--	--	--	--

Keterangan:

- i = perspektif pro masyarakat
- ii = perspektif pro pemerintah
- iii = perspektif netral
- iv = perspektif pro lain

Tabel 10: **Klasifikasi Kosakata**

NO. DATA	Data Kosakata	Nilai Kosakata		
		1	2	3
I/KK/11	Saône-et-Loire: trois enfants découverts morts à leur domicile (Saône-et-Loire: tiga anak ditemukan tewas di rumah mereka)	v		

Keterangan:

I = nomor urut berita

KK = kosakata

11 = nomor urut data

1 = nilai eksperiensial

2 = nilai relasional

3 = nilai ekspresif

Tabel 11: **Klasifikasi Modalitas**

No. Data	Data Modalitas	Modalitas					
		a	b	c	d	e	f
I/MD/14	La mère qui vivait seule avec eux a été transportée à l'hôpital, selon la gendarmerie, qui n'a pas précisé les circonstances du drame. (Menurut polisi, Ibunya yang tak jelas akan perihal tragedi itu tinggal sendirian bersama mereka dibawa ke rumah sakit.)		v				

Keterangan:

I = nomor urut berita

MD = modalitas

14 = nomor urut data

a = modalitas aletik

b = modalitas epistemik

c = modalitas apresiatif

d = modalitas aksiologik

e = modalitas bulik

f = modalitas deontik

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2010: 6). Pada penelitian ini peneliti memasuki dunia data yang diteliti, kemudian memahami dan mencoba mensistematiskan objek yang diteliti yaitu perspektif pemberitaan dan bentuk ekspresi pada berita kriminal di situs www.bfmtv.com pada tanggal 1-7 November 2013. Data berita tersebut bersifat kualitatif karena penjelasannya dijabarkan dalam bentuk deskripsi yang kemudian dianalisis sehingga terbentuk suatu kepahaman. Pengambilan kesimpulan dari pembahasan menyeluruh mengenai aspek-aspek yang telah dianalisis adalah sebagai langkah akhir dalam menganalisis data.

Pada penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan metode padan dan metode agih. Metode padan digunakan untuk menganalisis perspektif pemberitaan, sedangkan untuk menganalisis bentuk-bentuk ekspresi bahasa pada berita kriminal pembunuhan di situs www.bfmtv.com menggunakan metode agih dan metode padan referensial.

Untuk masalah pertama yaitu mengenai perspektif pemberitaan, metode yang digunakan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan atau diteliti yang disebut dengan metode padan (Sudaryanto, 1993: 13). Alat penentu yang dimaksud adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen bahasa yang berasal dari luar bahasa yang digunakan dapat berupa hubungan sosial,

budaya, konteks terjadinya peristiwa, dan sebagainya. Dalam metode padan, teknik yang digunakan adalah metode padan referensial untuk mendeskripsikan bentuk perspektif pemberitaan.

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Kesuma, 2007: 51). Daya pilah yang digunakan adalah daya pilah referensial dengan menggunakan referen atau sosok yang diacu oleh satuan kebahasaan sebagai alat penentu. Alat penentunya adalah daya pilah referensial yang berupa komponen-komponen tutur yang telah dirumuskan oleh Gumperz dan Dell Hymes yaitu SPEAKING.

Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan di antara satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan identitasnya. Teknik HBSP yang dimaksud adalah menyamakan konteks dengan sikap wartawan pada teks berita. Dalam penelitian ini, konteks yang digunakan untuk menganalisis perspektif pemberitaan adalah komponen tutur SPEAKING.

Adapun contoh analisis data pada penelitian perspektif pemberitaan pada berita kriminal di situs www.bfmtv.com adalah sebagai berikut.

- (31) *Un homme en état d'ivresse a ouvert le feu dimanche, vers 6 heures, devant une discothèque parisienne du VIII^e arrondissement et fait un blessé léger. Il a ensuite été interpellé, selon une source policière, confirmant une information de la radio Europe 1.*
La scène s'est déroulée devant la discothèque Crystal Lounge, située rue de Ponthieu, non loin des Champs-Elysées. Ce sont les policiers de la brigade anti-criminalité de nuit (BAC 75 N) qui ont procédé à l'interpellation du tireur. [...]

(<http://www.bfmtv.com/societe/paris-un-homme-ouvre-feu-devant-une-discotheque-637640.html>)

(Seorang pria mabuk membuka senjata tajam pada hari Minggu, sekitar pukul 06.00, depan diskotik paris di distrik VIII dan cedera ringan. Kemudian, dia ditangkap, menurut sumber dari polisi, membenarkan informasi dari radio *Europe 1*.

Peristiwa berlangsung di depan diskotik *Crystal Lounge*, yang terletak di jalan Ponthieu, tidak jauh dari *Champs-Elysées*. Polisi dari brigadir anti kriminal malam (BAC 75 N) yang melakukan penangkapan penembak tersebut.[...])

Pada contoh di atas, peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik dasar, yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) untuk memilah referen bahasa yang digunakan sebagai alat penentu. Setelah diidentifikasi menggunakan teknik pilah unsur penentu, selanjutnya peneliti menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HSBP) dengan menyamakan konteks pada wacana berita dengan sikap wartawan. Alat penentu yang digunakan adalah komponen tutur *SPEAKING*. Komponen tutur *SPEAKING* yang ada pada contoh analisis di atas adalah sebagai berikut.

Situation (S) yang terdiri atas *setting* dan *scene*, yang bersifat fisik dan meliputi tempat atau waktu terjadinya tuturan. Dapat terlihat dalam contoh (31) bahwa tempat berlangsungnya kejadian adalah di depan diskotik *Crystal Lounge*, yang terletak di jalan Ponthieu, tidak jauh dari *Champs-Elysées* (*devant la discothèque Crystal Lounge, située rue de Ponthieu, non loin des Champs-Elysées*), dan waktu terjadi sekitar pukul 06.00 (*vers 6 heures*). ***Partisipants (P)*** yaitu mencakup penutur, petutur, pengirim dan penerima. Partisipannya adalah seorang pria (*un homme*) sebagai penembak (*le tireur*) dan *les policiers de la brigade anti-criminalité de nuit* (BAC 75 N) (para polisi dari brigadir anti kriminal malam (BAC 75 N)).

Ends (E), meliputi maksud atau tujuan dan hasil. Hasil berupa tanggapan atas suatu pertuturan. *Ends* dalam kutipan di atas yaitu penangkapan penembak di depan diskotik Crystal Lounge. **Act sequence (A)**, terdiri atas bentuk pesan dan isi pesan. **Act sequence (A)** di atas dimulai dari adanya peristiwa tentang seorang pria yang melakukan penembakan di depan diskotik. Kemudian, dilanjutkan dengan mendeskripsikan lebih dalam mengenai peristiwa tersebut. **Key (K)**, mengacu pada nada, cara, atau semangat penyampaian pesan. Contoh (31) dapat menunjukkan pemberian informasi mengenai peristiwa penembakan yang terjadi di depan diskotik *Crystal Lounge*. **Instrumentalities (I)**, menunjuk pada jalur bahasa yang digunakan dalam pembicaraan seperti lisan, tulisan. **Instrumentalities (I)** pada contoh (31) adalah melalui tulisan berbahasa Prancis.

Selanjutnya, **norms (N)** mengacu pada aturan-aturan atau norma interaksi dan interpretasi. Norma interaksi merupakan norma yang terjadi dalam cara menyampaikan pertanyaan, interupsi, pernyataan, perintah dalam percakapan. Norma interpretasi, yakni penafsiran norma oleh partisipan dalam tuturan. **Norms (N)** yang terdapat pada contoh (31) adalah penangkapan pelaku penembakan di depan diskotik *Crystal Lounge* yang dilakukan oleh polisi brigadir anti kriminal malam (BAC 75 N). **Genres (G)** mencakup jenis bentuk penyampaian pesan. **Genres (G)** pada contoh (31) adalah berupa berita.

Berdasarkan komponen tutur di atas terutamak **key (K)** yang menunjukkan pemberian informasi mengenai peristiwa penembakan yang terjadi di depan diskotik *Crystal Lounge Key*. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “***Il a ensuite été interpellé, selon une source policière, confirmant une information de la radio***

Europe 1" (Kemudian, dia ditangkap, menurut sumber dari polisi, membenarkan informasi dari radio *Europe 1*). Hal tersebut memperlihatkan bahwa sikap wartawan memihak tindakan polisi dalam penangkapan tersebut dengan membenarkan informasi dari Radio *Europe 1*. Wacana tersebut menjelaskan bahwa penembak ditangkap oleh para polisi dari brigadir anti kriminal malam (BAC 75 N). Mempertimbangkan konteks dan sikap wartawan di atas, contoh (31) tersebut menunjukkan sikap memihak polisi yang termasuk ke dalam pemerintahan. Jadi, contoh (31) mengandung perspektif pro pemerintah.

Selanjutnya, permasalahan kedua terkait dengan bentuk ekspresi bahasa pada pilihan kosakata dan modalitas, peneliti menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1993: 15). Teknik dasarnya menggunakan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik BUL adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 1993: 31).

Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik baca markah. Penggunaan teknik baca markah sangat khas karena tidak menggunakan alat bantu melainkan melihat langsung pemarkah yang ada (Sudaryanto, 1993: 95). Pemarkah di sini adalah penanda atau alat seperti imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan artikel yang menyatakan ciri ketatabahasaan atau fungsi kata atau konstruksi (Kridalaksana, 2001: 161). Kemudian dilanjut dengan metode padan referensial untuk mengetahui makna dari pemarkah tersebut. Berikut contoh analisis pada kosakata.

(32) *Elle peut piquer de grosses colères.*

(www.republicain-lorrain.fr tanggal 12 Oktober 2014 pukul 05:00)
(Dia dapat menyengat **kemarahan yang besar.**)

Satuan lingual ***grosses colères*** dalam kalimat (32) menjadi penanda nilai ekspresif. Hal ini ditunjukkan dengan memadankan referensi dengan melihat makna satuan lingual tersebut dalam kamus Prancis-Prancis *La Nouveau Petit Robert*. ***Grosses*** bermakna *qui dépasse la mesure ordinaire* (Robert, 1993: 1178) yang berarti melebihi ukuran biasa, sedangkan ***colères*** bermakna *violent mécontentement accompagné d'agressivité* (Robert, 1993: 452) yang berarti amukan yang disertai dengan keagresifan. Berdasarkan makna tersebut dapat disimpulkan bahwa *elle* (Valérie Trierweiler) sedang dalam situasi marah yang berlebihan. Jadi, kosakata ***grosses colères*** merupakan kosakata yang digunakan oleh wartawan untuk menyatakan sebuah luapan perasaan atau ekspresi.

Di samping itu, peneliti juga menggunakan teknik baca markah untuk menentukan peran modalitas dalam suatu kalimat. Contohnya sebagai berikut.

(33) *Les Roms doivent rester dans leur pays.*

(www.bfmtv.com tanggal 25 September 2013)
(Bangsa Roma **harus** tinggal di negara mereka.)

Satuan lingual ***doivent*** yang berasal dari verba infinitif *devoir* dalam kalimat (33) menjadi penanda modalitas deontik. Hal ini ditunjukkan dengan memadankan referensi dengan melihat makna satuan lingual tersebut dalam kamus Prancis-Prancis *La Nouveau Petit Robert*. *Devoir* mempunyai makna *être dans l'obligation de (faire quelque chose)* yang berarti dipaksa untuk melakukan sesuatu. Satuan lingual ***doivent*** mempunyai modus indikatif (*présent*) untuk

menyatakan keharusan dari suatu keadaan nyata yang sedang dialami oleh bangsa Roma.

E. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menjaga kesahihan dan keabsahan data, peneliti perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas semantis. Validitas semantis adalah tipe validitas yang mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu (Zuchdi, 1993: 75). Dengan demikian, penanda kohesi dan koherensi dimaknai sesuai dengan kaidah semantis yang telah ditentukan. Validitas penelitian ini dicapai melalui makna semantis yang berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, dan konteks lain dari data yang dianalisis.

Reliabilitas sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas dalam penelitian ini adalah reliabilitas *intra-rater* dan *expert judgement*. *Intra-rater* yaitu dengan cara menganalisis data secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang konsisten. *Expert judgement* atas pertimbangan ahli yaitu konsultasi data dengan orang yang memiliki kemampuan linguistik yang baik dan memiliki kapasitas intelektual yang memadai, dalam hal ini adalah dosen pembimbing Ibu Siti Perdi Rahayu, M.Hum. Justifikasi dari ahli linguistik diperlukan karena data-data dalam penelitian ini merupakan wacana berbahasa Prancis.